

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK  
SISWA KELAS I SDN MARGOREJO I SURABAYA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA**

Nur Isnaini Sukowati<sup>1</sup>, Ida Sulistyawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Alamat e-mail: <sup>1</sup>[neniisnaini26@gmail.com](mailto:neniisnaini26@gmail.com), <sup>2</sup>[ida@unipasby.ac.id](mailto:ida@unipasby.ac.id)

**ABSTRACT**

*The background of this research is the low literacy ability of students, which is still at the minimum competency level (insufficient literacy). The researcher aims to determine the impact of using audiovisual media in enhancing students' linguistic intelligence as an alternative literacy tool besides books. This study was conducted to examine the effects of audiovisual media on the development of students' linguistic intelligence. A quantitative method was applied using a quasi-experimental design, with a posttest-only control design framework. Data collection techniques involved posttest assessments and observations. The data analysis methods used in this research included normality tests, homogeneity tests, and the Mann-Whitney test. The findings of this study were obtained from the "Test Statistics" results in the Mann-Whitney test, which indicated that audiovisual media had a significant impact on the development of linguistic intelligence in first-grade students at SDN Margorejo I Surabaya in the Pancasila Education subject.*

*Keywords: Audio Visual Media, Linguistic Intelligence*

**ABSTRAK**

Hal yang melatar belakangi penelitian ini rendahnya kemampuan literasi siswa masih mencapai kompetensi minimum (kurang) literasi. Peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruhnya dampak dari pemakaian media audio visual dalam menambah kecerdasan linguistik siswa sebagai alternatif literasi selain buku. Penelitian ini dilakukan guna mengkaji dampak media audio visual kepada perkembangan kecerdasan linguistik siswa. Metode kuantitatif dengan desain penelitian quasi ekperimental design, dan menggunakan kerangka penelitian posttest only control design, dengan cara menghimpun data melalui tes posttest serta observasi diterapkan pada penelitian. Metode menelaah data yang diterapkan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Mann-Whitney. Temuan penelitian ini diperoleh dari "Test Statistics" yang mana terdapat pada Uji Mann-Whitney yang menunjukkan media audio visual berdampak pada perkembangan kecerdasan linguistik siswa kelas I SDN Margorejo I Surabaya pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kecerdasan Linguistik

**A. Pendahuluan**

Menurut Rapor Pendidikan 2023, kemampuan literasi siswa tergolong

dalam kategori sedang. Kategori ini didefinisikan sebagai kondisi di mana antara 40 hingga 70 persen siswa

mencapai standar kompetensi dasar dalam literasi (Ihsan, 2024). Saat ini kemampuan literasi siswa masih mencapai kompetensi minimum (kurang) literasi. Karena itu, penelitian ini dilaksanakan agar bisa memahami seberapa besar dampak media audio visual dengan kecerdasan linguistik siswa sebagai media literasi selain buku. Kesadaran akan pentingnya membaca seharusnya dimiliki oleh orang tua dan guru. Manfaat membaca bagi kecerdasan linguistik sangatlah signifikan. Dengan membaca, siswa dapat memperluas kosakata mereka, yang akan memudahkan mereka dalam memahami teks dan meningkatkan keterampilan berbicara. Serta, membaca juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis serta mengolah informasi dengan baik dan tepat. Pendidikan anak sekolah dasar kelas rendah merupakan landasan paling penting dalam kemajuan diri anak, yang mencakup aspek karakter, kemampuan jasmani, intelektual, komunikasi, seni, interaksi sosial, dan aspek spiritual. Masa usia emas anak merupakan tahap krusial dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral yang mulia. Pada fase ini, anak

lebih mudah menyerap berbagai hal yang ia peroleh melalui pengamatan, pendengaran, serta pengalaman langsung dalam beraktivitas (Nur & Sulistyawati, 2024). Dari sudut pandang itu, bahasa termasuk salah satu aspek yang cukup pokok untuk diperluas, karena bermanfaat guna sarana komunikasi lisan serta tulisan. Maka, pengenalan bahasa sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Bagi seorang anak, membaca adalah kunci keberhasilan (Wicaksana & Rachman, 2021). Dalam proses pembelajaran, diperlukan sarana untuk menyampaikan materi, yaitu media pembelajaran. Pemilihan sarana kegiatan belajar yang sesuai sangat berperan penting dalam mendukung pembelajaran. Agar kegiatan belajar lebih optimal, siswa memerlukan sarana yang tepat. Salah satu sarana yang mendukung peningkatan pemahaman pelajar dalam belajar adalah penggunaan video animasi (Nazilah et al., 2022). Fungsi media sebagai alat untuk mengirimkan pesan dari pengirim kepada penerima, dengan tujuan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan mencegah siswa merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar

mengajar, media bermanfaat sebagai perantara yang menyampaikan materi dari guru terhadap siswa. Sarana pembelajaran mempunyai tugas yang sangat krusial dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut jika terdapat ketidakjelasan dalam penyampaian materi maka dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada pemanfaatan media pembelajaran di sekolah. Saat ini penggunaan media sangat membantu guru dalam suatu pembelajaran sebagai alat bantu agar mempermudah jalannya proses belajar mengajar, diharapkan pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif dan mencapai sasaran yang diinginkan. Untuk menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, guru perlu menerapkan metode yang kreatif. Cara yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan sarana audio visual dalam penyampaian materi (Adolph, 2023)

Media audio visual ialah sarana yang mencakup indera visual serta indera auditori (pendengaran). Audio (komponen suara) dan visual (komponen gambar) yang disajikan dalam bentuk gambar maupun video.

Saat ini, media audio visual telah digunakan di berbagai bidang, termasuk dunia kerja, bisnis, hiburan, serta sektor pendidikan (Salsabila et al., 2020). Sarana audio visual memiliki daya pikat yang tinggi dalam pembelajaran, karena mampu menyajikan elemen-elemen vokal dan ilustrasi gambar sekaligus dalam satu kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual juga bisa membantu pelajar dalam mengasah kreatifitas membaca. Media audio visual yaitu sarana kegiatan belajar mengajar yang dipakai dengan cara menampilkan suara serta gambar pada layar monitor melalui aliran listrik, diantaranya yaitu video, televisi, film, VCD, serta DVD. (Saputro et al., 2021).

Kecerdasan linguistik ialah keahlian seseorang atau individu untuk menyusun dan memakai kata-kata secara fungsional, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Penguasaan kata yang lengkap, suara yang jelas, serta intonasi yang diucapkan dengan baik merupakan bentuk dari kecerdasan linguistik ini. Kecerdasan linguistik diperlukan siswa dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, keinginan dan pendapat. Peningkatan kemampuan

berbahasa pada pelajar tingkat sekolah dasar sangat krusial, karena kemampuan berbahasa mereka berperan penting dalam mempersiapkan mereka untuk mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih lanjut. (Zulfitria & Fadhila, 2021). Salah satu alat yang masih bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran ialah media audio visual. Media ini menghadirkan kombinasi vokal dan ilustrasi bergerak, yang mampu meningkatkan minat belajar anak serta berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan linguistic mereka. Dengan penggunaan media audio visual, anak dapat memperoleh lebih banyak kosakata, yang berpotensi meningkatkan kecerdasan linguistik mereka.

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, diperlukan pembatasan ruang lingkup masalah agar analisis yang dilakukan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang ingin diselesaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh pemakaian media audio visual yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik siswa

kelas I SDN Margorejo I Surabaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan tanggapan siswa saat memakai media audio visual pada kegiatan belajar Pendidikan Pancasila di kelas I SDN Margorejo I Surabaya.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada pelajar kelas I siswa sekolah dasar.

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah apakah media audio visual terdapat pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas I SDN Margorejo I Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian dilakukan guna mengkaji pengaruh sarana audio visual pada kecerdasan linguistik siswa kelas I SDN Margorejo I Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian berikut tergolong pada kategori kuantitatif. Desain yang diterapkan peneliti yakni eksperimen. Desain jenis eksperimen ini berguna dalam hal

mengidentifikasi dampak atau pengaruh atas variabel tertentu (Daniel & Harland, 2020). Pada penelitian ini menerapkan Quasi ekperimental design, yang mana jenis penelitian melibatkan pengumpulan data dengan cara membandingkan kelompok-kelompok kontrol dengan keadaan atau perlakuan yang berbeda untuk menemukan hubungan sebab akibat. Desain ini dirancang untuk mengatasi masalah dalam menetapkan kelompok kontrol dalam sebuah penelitian. Tes posttest dan observasi yaitu cara yang dipakai untuk menghimpun data pada penelitian ini.

#### 1. Tes (Post-Test)

Tes posttest ialah evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan maksud untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam suatu pembelajaran. Tes post-test ini dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar suatu materi, tujuan utamanya adalah guna menilai sejauh mana siswa memahami materi dan poin-poin krusial yang telah dipelajari (Magdalena et al., 2021). Hasil posttest tersebut terlebih guna

mengerti pemahaman siswa, juga untuk mengukur kecerdasan linguistik siswa pada indikator menguasai kemampuan menulis.

#### 2. Observasi

Observasi ialah metode menghimpun data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung jalannya suatu aktivitas. Untuk mengamati interaksi peneliti dan siswa serta kegiatan yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sistematis, observasi memberikan data yang nanti akan digunakan untuk memperkaya temuan penelitian. Observasi langsung akan dilakukan peneliti di lapangan dan memerlukan observer sebagai pengamat yang bertugas mencatat serta menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan linguistik siswa. Keberhasilan observasi sebagai metode pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh pengamat itu sendiri. Hal ini karena pengamat memiliki kemampuan untuk secara langsung melihat, mendengar, mencium, atau merasakan objek penelitian, dan kemudian menarik

kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut (Mauliddiyah, 2021). Perolehan observasi ini digunakan untuk mengukur kecerdasan linguistik siswa pada indikator:

- a. Menguasai kemampuan mendengarkan.
- b. Menguasai kemampuan berbicara dan bercerita.
- c. Menguasai kemampuan berdiskusi.
- d. Menguasai kemampuan membaca.

Pada hasil observasi ini akan diberi nilai konversinya yakni; Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Teknik analisis data merupakan metode yang akan diterapkan ketika seluruh data hasil penelitian telah terkumpul. Teknik pengumpulan data mengacu pada cara yang diterapkan oleh peneliti guna mencatat data (informasi) yang diperlukan. Secara umum, bagian ini memaparkan informasi terkait indikator yang ada dalam tindakan yang dilakukan. (Millah et al., 2023). Adapun beberapa metode analisis data yang dapat diuraikan, diantaranya:

1. Uji Asumsi Prasyarat/Klasik

- a. Uji Normalitas
  - b. Uji Homogenitas
2. Uji Hipotesis
    - a. Uji t

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Teknik penganalisisan data dalam menghitung nilai posttest dan observasi yaitu memakai uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *mann-withney* dengan berbantuan IBM SPSS 21. Berikut hasil analisisnya:

#### **1. Hasil Analisis Test-Posttest**

- a. Uji Normalitas

Dibawah ini adalah hasil analisis pengujian normalitas guna hasil posttest kelompok eksperimen serta kelompok kontrol.

**Tabel Hasil Uji Normalitas  
Tes Posttest**

	Kolmogorov- Smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelompok eksperimen	.239	28	.000	.840	28	.001
Kelompok kontrol	.177	28	.025	.831	28	.000

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang ditampilkan tabel di atas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, karena jumlah sampel melebihi 50 siswa. Hasil uji normalitas posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan signifikansi 0,000 yang didapatkan bersumber dari kelompok

eksperimen lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05, sementara kelompok kontrol merujuk pada signifikansi 0,25 yang juga kurang dari ( $<$ ) 0,05. Sehingga menghasilkan kedua informasi yang ada ini tidak mengikuti distribusi standar, karena nilai signifikansi yang didapatkan berada di bawah 0,05.

**b. Uji Homogenitas**

Hasil analisis uji berikut terhadap skor posttest pada kelompok eksperimen serta kontrol dipaparkan berikut.

**Tabel Hasil Uji Homogenitas**

<b>Tes Posttest</b>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.776	1	54	.101

Berdasar pada hasil uji di atas memperoleh hasil signifikansinya 0,101 lebih dari ( $>$ ) 0,05 yang mengartikan data ini lebih dari 0,05 dan didapat hasil bahwasanya data dari penelitian ini bervariasi homogen.

**c. Uji *NonParametric Mann-Whitney***

Berdasarkan uji prasyarat atau asumsi klasik menyebutkan bahwa data yang diambil tidak memiliki distribusi normal kemudian juga bervariasi homogen. Itu mengapa,

penelitian ini melanjutkan langkah pada menggunakan Uji *NonParametric* yakni Uji *Mann-Whitney*.

**Tabel Hasil Uji *Mann-Whitney* Tes Posttest**

<b>Kecerdasan Linguistik</b>	
Mann-Whitney U	264.000
Wilcoxon W	670.000
Z	-2.108
Asymp. Sig. (2-tailed)	.035

Berdasarkan hasil keluaran "Test Statistics" pada Uji *Mann-Whitney* tersebut, didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0,035 yang lebih kecil ( $<$ ) dibanding 0,05. Hal tersebut memberikan pengertian bahwasanya  $H_0$  ditolak. Sehingga, bisa disebut juga adanya perbedaan dari kecerdasan linguistik dengan kelompok eksperimen serta kontrol.

**2. Hasil Analisis Observasi Siswa**

**a. Uji Normalitas**

Dibawah ini adalah hasil analisis uji normalitas terhadap hasil observasi kelompok eksperimen dengan kontrol.

**Tabel Hasil Uji Normalitas Observasi Siswa**

	<b>Kolmogorov- Smirnov</b>			<b>Shapiro-wilk</b>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Obs Kelompok eksperimen	.218	28	.002	.904	28	.015
Obs kelompok kontrol	.159	28	.067	.933	28	.073

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan melalui gambar

tersebut menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, karena jumlah sampel melebihi 50 siswa. Hasil uji normalitas observasi siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan signifikansi 0,002 kurang dari (<) 0,05 disisi lain pada kelompok kontrol mendapat hasil signifikansi 0,67 lebih dari (>) 0,05. Hal tersebut memberikan pengertian bahwasanya data yang ada ini tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh pada kelompok eksperimen kurang dari 0,05.

**b. Uji Homogenitas**

Berikut ialah hasil analisis uji homogenitas terhadap temuan pengamatan pelajar kelompok eksperimen serta kontrol.

**Tabel Hasil Uji Homogenitas**  
**Observasi Siswa**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.384	1	54	.128

Dapat dilihat hasil uji homogenitas di atas memperoleh Hasil signifikansi yakni 0,128, nilai tersebut lebih besar (>) dibanding 0,05. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwasanya data tersebut bervariasi homogen.

**c. Uji *NonParametric Mann-Whithney***

Berdasarkan uji prasyarat atau asumsi klasik menyebutkan bahwa data tersebut tak berdistribusi normal serta bervariasi homogen. Itu mengapa penelitian ini melanjutkan pada kegiatan mengaplikasikan Uji *NonParametric* yakni *Uji Mann-Whitney*.

**Tabel Hasil Uji Mann-Whitney**  
**Observasi Siswa**

Kecerdasan Linguistik	
Mann-Whitney U	214.000
Wilcoxon W	620.000
Z	-2.919
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

Berdasar hasil “Test Statistics” pada Uji *Mann-Whitney* tersebut didapat bahwasanya Asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0,004 yang artinya kurang dari <0,05 dimana hal tersebut mengartikan jika H0 ditolak. Itu mengapa bisa ditarik simpulan bahwasanya terdapat pe kecerdasan linguistik di kelompok eksperimen dan kontrol.

Melalui penelitian ini dimana peneliti memanfaatkan beberapa kelompok (eksperimen serta kontrol) berjumlah 56 siswa. Dimana kelas IA dijadikan kelompok eksperimen yang memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajarannya, sedangkan kelas IB berfungsi sebagai kelompok kontrol yang menggunakan



media PowerPoint. Media audio visual merupakan sarana yang menampilkan dua bentuk komponen sekaligus, yakni komponen audio (suara) serta komponen visual (gambar). Media audio visual berfungsi mengetahui kecerdasan linguistik siswa, karena dengan menerapkan media audio visual siswa bisa meningkatkan kemampuan mengolah dan menggunakan kata dengan baik, baik secara verbal maupun secara tertulis.

Selama kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen serta kontrol, peneliti melakukan observasi terhadap siswa guna mengukur kecerdasan linguistik pada indikator; menguasai kemampuan mendengarkan, menguasai kemampuan berbicara dan bercerita, menguasai kemampuan berdiskusi, serta menguasai kemampuan membaca. Pada akhir proses pembelajaran siswa mengerjakan tes posttest guna mengetahui pengetahuan siswa pada materi yang sudah diberikan dan juga guna mengukur kecerdasan linguistik siswa pada indikator menguasai kemampuan menulis. Hasil posttest dan observasi pada kelompok eksperimen akan diukur dengan kelompok kontrol yang menggunakan

teknik penganalisisan melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *mann-withney* berbantuan IBM SPSS 21.

### **E. Kesimpulan**

Jadi berdasarkan penjelasan hasil di atas, didapat bahwa hasil analisis tes post-test dan observasi siswa dinyatakan terdapat perbedaan kecerdasan linguistik pada kelompok eksperimen dengan kontrol. Karena perbedaan dua kelas berikut bersifat signifikan, menjadikan perumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab, yaitu adanya pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas I SDN Margorejo I Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adolph, R. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kecerdasan Verbal-Lingustik Anak Kelompok B Di Paud Ash- Shiddiqi Fathurrahman Tahun 2023 Diah. 08, 1–23.*
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). *Higher Education Research Methodology: A Step-by-Step Guide to the Research Process. Higher*

- Education Research Methodology: A Step-by-Step Guide to the Research Process*, 1–140.
- Ihsan, D. (2024). *7 Isu Pendidikan yang Jadi Catatan Kritis hingga 2024*. Kompas.Com.  
<https://www.kompas.com/edu/read/2024/01/23/180806271/7-isu-pendidikan-yang-jadi-catatan-kritis-hingga-2024?page=all>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. 6.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Nazilah, A., Sulistyawati, I., Pramulia, P., Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2022). PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDAHULUAN Proses pembelajaran yaitu suatu interaksi yang dilaksanakan siswa berguna untuk mencapai sebuah keberhasilan suatu Dalam hal tersebut siswa akan dibantu oleh pendidik yang berperan sebagai.
- Nur, D. M., & Sulistyawati, I. (2024). Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV pada Materi Kebhinekaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4550–4555.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di Ra Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Zulfitri, Z., & Fadhila, N. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng. *Instruksional*, 3(1), 77.